

UPAYA MENCIPTAKAN KESEJAHTERAAN TUMBUH KEMBANG ANAK MELALUI PENDAMPINGAN ORANG TUA GUNA MENGHINDARI RISIKO TERJADINYA KEKERASAN PADA ANAK

Yulianti¹⁾

¹⁾Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding author : Yulianti
E-mail : Yulianti @medikasuherman.ac.id

Diterima 13 Januari 2023, Direvisi 14 Februari 2023, Disetujui 15 Februari 2023

ABSTRAK

Kondisi kesehatan anak saat ini menentukan masa depan bangsa, sehingga upaya peningkatan kualitas hidup anak perlu ditingkatkan secara optimal. Anak (0-18 tahun) berada pada tumbuh kembang yang sangat dipengaruhi oleh tiga kebutuhan dasar yaitu asuh, asih dan asah. Tidak semua anak dapat memperoleh kebutuhan dasarnya secara layak, masih banyak anak mengalami perilaku yang tidak menyenangkan seperti tindak kekerasan dan penelantaran yang dilakukan oleh orang-orang terdekat. Dalam mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan sosialisasi dan pendampingan dengan memberikan pengetahuan kepada WUS. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada WUS untuk pentingnya menciptakan kesejahteraan tumbuh kembang anak usia sekolah. Metode pengabdian masyarakat dengan metode penyuluhan dan pendampingan WUS dalam meningkatkan pengetahuan untuk pentingnya menciptakan kesejahteraan tumbuh kembang anak usia sekolah. Hasil Pengabdian masyarakat ini didapatkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dan pendampingan pada WUS sebanyak 30 orang (80,47%) dan setelah diberikan penyuluhan dan pendampingan sebanyak 30 orang (91,66%), sehingga terdapatnya peningkatan yang signifikan sebanyak 30 orang (11,19%).

Kata kunci: wanita usia subur; kekerasan anak

ABSTRACT

The current health condition of children determines the future of the nation, so that efforts to improve the quality of life of children need to be optimally improved. Children (0-18 years) are in a growth and development period which is strongly influenced by three basic needs, namely nurturing, loving care and sharpening. Not all children can get their basic needs properly, many children still experience unpleasant behavior such as acts of violence and neglect by those closest to them. In overcoming this problem, socialization and assistance can be carried out by providing knowledge to WUS. This community service is carried out with the aim of providing knowledge to WUS for the importance of creating well-being for the growth and development of school-age children. The community service method uses counseling and mentoring for WUS in increasing knowledge for the importance of creating well-being for the growth and development of school-age children. The results of this community service found that the level of knowledge before being given counseling and assistance to WUS was 30 people (80.47%) and after being given counseling and mentoring were 30 people (91.66%), so there was a significant increase of 30 people (11,19%).

Keywords: women of reproductive age; child violence

PENDAHULUAN

Kondisi kesehatan anak saat ini menentukan masa depan bangsa, sehingga upaya peningkatan kualitas hidup anak perlu ditingkatkan secara optimal. Anak (0-18 tahun) berada pada tumbuh kembang yang sangat dipengaruhi oleh tiga kebutuhan dasar yaitu asuh, asih dan asah. Tidak semua anak dapat memperoleh kebutuhan dasarnya secara layak, masih banyak anak mengalami perilaku

yang tidak menyenangkan seperti tindak kekerasan dan penelantaran yang dilakukan oleh orang-orang terdekat.

Kekerasan terhadap anak adalah semua bentuk tindakan atau perlakuan menyakitkan secara fisik ataupun emosional, penyalahgunaan seksual, penelantaran, eksploitasi komersial atau eksploitasi lainnya, yang mengakibatkan cedera atau kerugian nyata atau potensial terhadap kesehatan anak,

kelangsungan hidup anak, tumbuh kembang anak atau martabat anak, yang dilakukan dalam konteks hubungan tanggung jawab (Federal Cooperative Agency (FCA), 2015).

Salah satu penyebab terjadinya kekerasan pada anak adalah pernikahan usia dini. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menjelaskan bahwa berdasarkan Undang-Undang Perlindungan Anak, usia minimal perempuan dapat menikah adalah 18 tahun. Batas usia dalam melangsungkan pernikahan adalah sangat penting. Hal ini karena pernikahan menghendaki kematangan fisik maupun psikologis. Dari segi mental seorang ibu yang hamil usia kurang dari 20 tahun belum siap melihat perubahan saat terjadi kehamilan dan berperan menjadi seorang ibu untuk anaknya serta menghadapi permasalahan-permasalahan dalam rumah tangganya (BKKBN, 2017).

Pernikahan usia dini memiliki dampak positif maupun negatif, dampak positif dari pernikahan usia dini adalah menghindari perbuatan zina. Dampak negatif dari pernikahan usia dini terdapat dampak fisik yaitu kematian ibu dan bayi (Badan Pusat Statistik, 2020). Dampak psikologis yaitu ibu yang hamil pada usia dini dapat mengalami trauma berkepanjangan dan krisis percaya diri. Pernikahan pada usia dini juga dapat menyebabkan stress pengasuhan dikarenakan ibu pada usia muda masih kurang memahami bagaimana cara merawat anak. Stres pengasuhan yang dialami ibu akan berpengaruh terhadap tanggung jawab orang tua dalam merawat anaknya (Nurul Izzah, 2016).

Faktor risiko terjadinya kekerasan pada anak sangat banyak yaitu risiko yang berasal dari anak, dari orang tua dan keluarga. Faktor yang menyebabkan orang tua melakukan tindak kekerasan adalah ibu yang telah bercerai, tidak matangnya psikologis seseorang, terdapat riwayat mengalami kekerasan pada masa lalu ((WHO), 2016).

Kekerasan pada anak semakin meningkat dari tahun ke tahun. Data CATAHU Komnas Perempuan tahun 2020 tercatat kasus kekerasan yang terjadi cukup tinggi yaitu kekerasan yang terjadi pada anak perempuan sebanyak 957 kasus (Komnas Perempuan, 2020). Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Bogor, Jawa Barat mencatat sebanyak 47 anak di Wilayah Kabupaten Bogor mengalami kekerasan selama tahun 2020 (Perempuan, 2021).

Dengan tingginya kasus kekerasan pada anak, oleh karena itu tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat

untuk dapat mengatasi masalah tersebut. Berbagai cara yaitu dengan melakukan upaya menciptakan kesejahteraan tumbuh kembang anak sekolah dengan mendampingi dan memberikan pendidikan kesehatan kepada para orang tua untuk mampu menjaga kesejahteraan anak sekolah dalam proses tumbuh kembang.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan berupa penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan oleh Dosen kepada Wanita Usia Subur (WUS) yang dilaksanakan di Kantor Desa Nambo Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor. Jumlah peserta sebanyak 30 WUS dalam pelatihan pentingnya kesejahteraan tumbuh kembang anak usia sekolah. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan November 2022.

Kegiatan pertama dilakukan pada tanggal 08 November 2022 dengan melakukan studi pendahuluan dengan berkoordinasi dengan Aparat Desa Nambo untuk menjadwalkan acara penyuluhan dan pendampingan yang akan dilakukan di Aula Desa Nambo. Kegiatan kedua dilakukan pada tanggal 16 November 2022 dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Aula Desa Nambo dengan memberikan penyuluhan dan pendampingan yang diberikan kepada 30 WUS tentang terciptanya kesejahteraan tumbuh kembang anak untuk menghindari terjadinya resiko kekerasan anak usia sekolah. Kegiatan ketiga dilakukannya evaluasi dan penutupan kegiatan pengabdian masyarakat dengan Aparat Desa Nambo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Aula Desa Nambo Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor. Sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah Wanita Usia Subur yang berdomisili di Desa Nambo yang berjumlah 30 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pertama kali yaitu memberikan kuesioner *pretest* tentang bahaya kekerasan pada anak dan menciptakan kesejahteraan tumbuh kembang anak. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan media power point yang disertai dengan ceramah dengan pendampingan kepada para WUS.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Pengisian Kuesioner



Gambar 3. Penyuluhan dan pendampingan bahaya kekerasan pada anak dan menciptakan kesejahteraan tumbuh kembang anak



Gambar 4. Penutupan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan WUS tentang Penyuluhan bahaya kekerasan pada anak dan menciptakan kesejahteraan tumbuh kembang anak

Tingkat Pengetahuan	Hasil Data		Kenaikan
	Pretest	Posttest	
	80.47	91.66	11.19

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai pretest yaitu 80,47 sedangkan posttest 91,66. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 11,19% setelah dilakukan kegiatan penyuluhan bahaya

kekerasan pada anak dan menciptakan kesejahteraan tumbuh kembang anak.

Penyuluhan yang diberikan dengan memberikan pengetahuan tentang cara mencegah adanya kasus kekerasan anak sebagai cara untuk memberikan peningkatan wawasan orang tua dalam memberikan pengasuhan anak bukan hanya sebagai aktivitas sehari-hari akan tetapi dapat memberikan pertimbangan untuk memikirkan kondisi yang dirasakan oleh anak (Daud *et al.*, 2021). Kematangan dan tingkat pengetahuan yang tinggi di miliki Wanita Usia Subur dengan daya tangkap dan pola pikir yang lebih baik (Yulianti, 2022).

Pemahaman yang meningkat tentang pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak efektif dilakukan melalui penyuluhan dalam kegiatan pengabdian masyarakat (Langingi, Mamonto and Tumiwa, 2020).

Dalam kegiatan pendampingan ini, dosen dengan para peserta melakukan diskusi untuk memberikan pemahaman yang sama untuk bisa menciptakan kesejahteraan tumbuh kembang anak guna menghindari resiko terjadinya kekerasan pada anak.

Kegiatan akhir pendampingan melalui diskusi dilakukannya evaluasi pemahaman untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman para peserta untuk bisa mulai menerapkan dan menciptakan kesejahteraan tumbuh kembang anak guna menghindari resiko terjadinya kekerasan pada anak. Dari kegiatan tersebut diperoleh data sebagai berikut :



Gambar 5. Diagram Persentase Pemahaman WUS

Dapat dilihat dari Gambar 5 bahwa hasil persentase dari pemahaman peserta yang mengikuti pendampingan dalam menciptakan kesejahteraan tumbuh kembang anak guna menghindari resiko terjadinya kekerasan pada anak. Pendampingan ini dilaksanakan kepada WUS sejumlah 30 orang dengan hasil 100 % telah paham dalam pendampingan untuk menciptakan kesejahteraan tumbuh kembang anak guna menghindari resiko terjadinya kekerasan pada anak.

Kegiatan pendampingan mampu memberikan peningkatan kesadaran akan hak-

hak anak dan mampu memberikan pencegahan terjadinya kekerasan pada anak. Pemahaman yang di dapatkan mampu meningkatkan kesiapsiagaan guna mencegah terjadi kekerasan pada anak (Sukesi, 2020). Kemampuan dalam mengikuti pendampingan mampu memberikan pemahaman dan sadar untuk mampu juga melakukan deteksi dini terhadap kejadian kekerasan perempuan dan anak (Yulianti, 2021).

Pendampingan yang dilakukan memberikan pemahaman tentang kekerasan yang terjadi pada perempuan dan anak namun masih ada anggapan bahwa bentuk kekerasan hanyalah kekerasan fisik. Sikap yang sering terjadi dengan menutupi kekerasan yang terjadi krena adalah sebuah aib yang harus disembunyikan akan tetapi dengan diberikannya pendampingan masyarakat paham akan tindakan yang harus dilakukan apabila terjadi kekerasan pada perempuan dan anak (Fatmariza *et al.*, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang upaya menciptakan kesejahteraan tumbuh kembang anak melalui pendampingan orang tua guna menghindari resiko terjadinya kekerasan pada anak di Desa Nambo Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor terealisasi dengan baik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan respon yang positif dan evaluasi yang diberikan mendapatkan hasil yang significant dengan adanya pemberian penyuluhan dan pendampingan bagi para WUS. Hasil yang didapatkan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 11,19% setelah dilakukan kegiatan penyuluhan bahaya kekerasan pada anak dan menciptakan kesejahteraan tumbuh kembang anak. Hasil pendampingan WUS pun mendapatkan hasil 100 % telah paham bagi para WUS untuk menciptakan kesejahteraan tumbuh kembang anak guna menghindari resiko terjadinya kekerasan pada anak.

Saran yang dapat diberikan setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, seluruh elemen masyarakat juga memiliki peran dalam menciptakan kesejahteraan tumbuh kembang anak guna menghindari resiko terjadinya kekerasan pada anak, sehingga anak dapat tumbuh dengan baik dan mendapatkan keadilan untuk tumbuh dan berkembang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua Yayasan Medika Bahagia, Dr. Drg. Eddy Suharso, SH, M.Kes yang telah memfasilitasi biaya kegiatan pengabdian

masyarakat ini. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada WUS yang telah bersedia turut serta dalam dalam kegiatan ini, kepada Kepala Desa Nambo serta jajarannya yang telah membantu dan mengizinkan untuk melakukan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- (WHO), C. for I. O. of M. S. (CIOMS) in collaboration with the W. H. O. (2016) International Ethical Guidelines for Health-related Research Involving Humans, Biomedical Research. Available at: <http://www.sciencedirect.com/science/article/B6VC6-45F5X02-9C/2/e44bc37a6e392634b1cf436105978f01>.
- Badan Pusat Statistik (2020) 'Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda', Badan Pusat Statistik, pp. 6–10.
- BKKBN (2017) 'Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2016 Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional', Buku, pp. 1–102.
- Daud, M. et al. (2021) 'Pencegahan Kekerasan Pada Anak Melalui Pendampingan Kepada Masyarakat Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Kabupaten Majene', 2(2), pp. 216–222.
- Fatmariza, F. et al. (2020) 'Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Masyarakat Nagari Pasie Laweh tentang Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak melalui Penyuluhan', VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin, 2(1), p. 8. doi: 10.35799/vivabio.2.1.2020.28398.
- Federal Cooperative Agency (FCA) (2015) Annual Report.
- Langingi, A. R. C., Mamonto, R. and Tumiwa, F. F. (2020) 'Penyuluhan Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Pada Mahasiswa Baru STIKES Graha Medika', ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat, 1(1), pp. 36–40. doi: 10.55583/arsy.v1i1.43.
- Nurul Izzah (2016) 'Dampak Sosial Pernikahan Dini Di Kelurahan Samalewa Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan', Pernikahan , pp. 1–59.
- Perempuan, K. (2021) 'Perempuan Dalam Himpitan Pandemi: Lonjakan Kekerasan Seksual, Kekerasan Siber, Perkawinan Anak, Dan Keterbatasan Penanganan Ditengah Covid-19', Journal of Chemical Informatfile:///Users/ghinahana/Downlo

- ads/10964-27747-1-PB.pdfion and Modeling, 138(9), pp. 1689–1699.
- Sukesi, K. (2020) 'Pendampingan Pencegahan Tindak Kekerasan Terhadap Anak Di Kota Batu Propinsi Jawa Timur', *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), pp. 49–57. Available at:
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/abd/article/download/10733/4521>.
- Yulianti, Y. (2021) 'Effect of Age on Cadre Ability in Early Detection of High Domestic Violence', *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 9(3), p. 7. doi: 10.20961/placentum.v9i3.54850.
- Yulianti, Y. (2022) 'Online Psychoeducation About the Dangers of Early Marriage Against the High Incidence of Divorce During the Pandemic', *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), pp. 61–65. doi: 10.24269/ijhs.v6i1.4327.